

Implementasi Pelatihan Pemanfaatan TIK Bagi Guru Sekolah Binaan KB Sya'roniyah Purwogondo

Muhammad Nofan Zulfahmi¹

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara,¹ Indonesia

nofan@unisnu.ac.id

Abstract

Information and Communication Technology (ICT) is one of the important aspects in online learning for human resources (HR) in the target schools, namely teachers. Management of ICT needs for human resources of teachers in a fostered school (sekolah binaan) can be done by conducting a training. The purpose of this study is to describe the training process carried out by the PGPAUD FTIK Unisnu Jepara school fostering team and the effectiveness of the training activities. This type of research is Mixed Method Research (MMR). Research informants came from KB Sya'roniyah teachers, with 12 people. The types of data used are primary data and secondary data. while, the data collection methods are observation, interviews and documentation. Data analysis technique in this research is descriptive analysis with data testing method using triangulation. The results of the study show that the training process for teachers of the Sya'roniyah KB Purwogondo schools had several stages, those are needs analysis, training objectives, and determining the training program material. Evaluation is carried out to verify the effectiveness of the training. Based on the results of the evaluation of the training activities showed a positive response from the training participants. The ICT utilization training attended by the Sya'roniyah KB teacher was effective because the creativity of the teachers in using ICT after attending the training had increased and the level of parental complaints against online learning had also decreased.

Keywords:

ICT;
Fostered Schools;
Training.

Abstrak

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran daring bagi sumber daya manusia (SDM) di lingkup sekolah binaan yaitu guru. Pengelolaan kebutuhan TIK terhadap SDM guru di sekolah binaan dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelatihan yang dilakukan oleh tim sekolah binaan PGPAUD FTIK Unisnu Jepara dan efektivitas dari kegiatan pelatihan. Jenis penelitian ini adalah *Mixed Method Research (MMR)*. Informan penelitian berasal dari guru-guru KB Sya'roniyah yang berjumlah 12 orang. Jenis data yang digunakan terdapat data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan metode pengujian data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan proses pelatihan terhadap guru sekolah binaan KB Sya'roniyah Purwogondo memiliki beberapa tahapan dari analisis kebutuhan, tujuan pelatihan, dan menentukan materi program pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk memverifikasi keefektifan pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan pelatihan menunjukkan respon positif dari peserta pelatihan. Pelatihan pemanfaatan TIK yang diikuti Guru KB Sya'roniyah berjalan efektif karena kreatifitas guru dalam memanfaatkan TIK sesudah mengikuti pelatihan mengalami peningkatan dan tingkat keluhan orang tua terhadap pembelajaran daring juga mengalami penurunan.

Kata Kunci:
TIK;
Sekolah Binaan;
Pelatihan.

Diterima : 5 Juli 2021; Direvisi: 19 Agustus 2021; Diterbitkan: 28 Agustus 2021

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.5040>



© Kiddo Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

1. Pendahuluan

Keberhasilan suatu tujuan pendidikan sangat tergantung pada hasil outcome penilaian konsumen yaitu peserta didik dan orang tua. Lembaga pendidikan dituntut untuk memahami konsumen dengan baik melalui peningkatan kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Kualitas layanan pendidikan yang baik dapat memberikan kepuasan terhadap konsumen. Bermutu atau tidaknya dari pelayanan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor *provider* (penyedia layanan) dan konsumen (pengguna layanan). Lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila telah memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen (Windriati, F., 2018).

Konsumen yang dalam hal ini adalah masyarakat sangat berharap layanan yang diberikan oleh guru kepada siswa di sekolah dapat maksimal. Begitu pentingnya peran layanan sekolah di tengah-tengah masyarakat, maka sekolah dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu dalam hal layanan pendidikan yang bermutu. Salah satu strategi agar lembaga pendidikan dapat mempertahankan eksistensinya yaitu dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan. Peningkatan dalam kualitas layanan merupakan salah satu strategi pemasaran yang dapat ditekankan pada pemenuhan kebutuhan konsumen. Perlu disadari bagi pihak sekolah mengenai arti pentingnya kualitas layanan pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa. Jangan sampai amanah atau kepercayaan yang diberikan masyarakat kepadasekolah disia-siakan sehingga dampaknya masyarakat akan kecewa. Pemenuhan dari kebutuhan tersebut adalah dalam bentuk meningkatkan kualitas pelayanan di sekolah sehingga siswa yang dibina memiliki *output* memadai yang menjadi harapan masyarakat. Diharapkan masyarakat merasa senang, puas serta dapat menjadi nilai apresiasi bagi lembaga sekolah.

Nilai apresiasi tersebut pada umumnya merupakan luaran dalam rangka peningkatan kualitas layanan pendidikan berupa keterampilan mengajar guru dalam program sekolah binaan (Simamora, H., 2015). Sekolah binaan adalah sekolah yang mendapatkan pendampingan secara khusus oleh Program Studi tertentu pada sebuah Perguruan Tinggi sehingga dapat lebih berkembang. Pembinaan kepada sekolah binaan bisa diwujudkan dengan berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, atau pendampingan. Fokus pembinaan juga bisa difokuskan pada semua aspek pendidikan meliputi pembelajaran, kurikulum, manajemen, maupun budaya sekolah. Tujuan utama program sekolah binaan ini adalah memberikan pembinaan kepada sekolah binaan dalam menghadapi permasalahan dan mengembangkan layanan pendidikan di sekolah.

Layanan pendidikan yang lebih berkualitas terkait kemudahan pemanfaatan teknologi, meningkatkan kompetensi para guru di sekolah binaan serta menciptakan iklim nyaman dalam pelayanan merupakan aspek vital dalam kepuasan konsumen. Guna menanggulangi hal tersebut maka diperlukan kegiatan pelatihan pemanfaatan TIK. Hal ini diterapkan oleh KB Sya'roniyah Purwogondo yaitu sebuah sekolah binaan PGPAUD FTIK Unisnu Jepara. Sekolah binaan KB Sya'roniyah Purwogondo memiliki potensi yang besar untuk berkembang menjadi sebuah lembaga pendidikan yang besar dan luar biasa sehingga SDM guru perlu ditingkatkan kompetensinya.

Guna mendapatkan SDM guru yang terampil teknologi maka dengan adanya pelatihan pemanfaatan TIK sangat dibutuhkan. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan, kualitas serta dan pengetahuan guru tentang pemanfaatan TIK. Bukan hanya itu saja, keandalan dan produktifitas kerja selama pembelajaran daring juga akan meningkat dengan adanya pemanfaatan TIK yang tepat. Berdasarkan keandalan dari penyedia layanan pendidikan sekolah dalam hal pemanfaatan teknologi juga dapat mempengaruhi kepercayaan konsumen (Setiawati, M., et al., 2015).

Tentunya dengan diadakan pelatihan maka permasalahan terkait masih belum optimalnya pemanfaatan TIK dan kreatifitas guru dalam merancang media pembelajaran dalam sistem daring dapat teratasi. Menurut Salirawati, D. (2018: 70), kreatif adalah cara berfikir yang mengajak atau mengarahkan kita keluar atau melepaskan diri dari pola yang pada umumnya melekat pada ingatan. Kreatifitas guru dalam mengemas suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa terlibat aktif sangatlah dibutuhkan. Hal ini berarti bahwa setiap hari, guru PAUD hendaknya berupaya dalam menemukan ide-ide atau gagasan baru untuk merencanakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan. Bukan hanya itu saja tetapi juga bermakna sekaligus anak merasa tertantang untuk mencoba dan mengikuti proses pembelajaran. Anak usia dini sangat senang dan bersemangat terhadap situasi dan pola interaksi yang baru dalam proses pembelajaran. Runtutan pembelajaran yang setiap hari sama dapat membuat siswa jenuh, maka dari itu guru perlu membuat kegiatan pembelajaran dengan kreasi yang baru.

Aspek kegiatan pembelajaran berupa tema dan sub tema pembelajaran yang disampaikan kepada siswa diharapkan bermakna. Ciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan dengan cara membuat variasi dalam mengajar serta mengubah strategi dan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa (Aniyawati, 2021). Nugroho, P. (2015: 285), menjelaskan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam hal ini maksudnya adalah dalam pendidikan anak usia dini sangat memerlukan pengkondisian lingkungan belajar yang dapat mendorong munculnya kreatifitas. Lingkungan belajar harus menyediakan lingkungan main yang kaya akan stimulasi imajinatif, misalnya pemandangan alam, suara-suara, bentuk, tekstur dan objek serta hal-hal lain yang bersifat abstrak bagi anak usia dini. Oleh sebab itu maka guru-guru PAUD harus menyediakan lingkungan main dan lingkungan belajar yang imajinatif, stimulatif, variatif serta kreatif (Fathurrahman, A., 2017: 408).

Guru yang kreatif mampu membuat semangat belajar dari siswa akan menjadi meningkat dengan ketersediaan sumber belajar yang beragam, alat permainan edukatif, metode pembelajaran yang menarik dan juga media pembelajaran dari teknologi yang mendukung dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sumber belajar dapat dikaitkan dengan tema dan subtema yang diajarkan itulah mengapa guru PAUD harus rajin, terampil, kreatif dan inovatif. Tidak mudah dalam upaya menyediakan pembelajaran yang menarik untuk siswa. Perlu usaha dan kerja keras untuk mengkreasi kegiatan pembelajaran. Inovasi untuk merancang alat permainan edukatif yang menarik dan disukai siswa dilaksanakan untuk mewujudkan tercapainya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Proses kreatif memiliki tahapan persiapan ketika individu dapat mengumpulkan informasi untuk mencoba memecahkan masalah. Individu memikirkan *problem solving* atau penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Guru yang kreatif dan terampil dalam *problem solving* pada pendidik anak usia dini sangat penting.

Manispal (2018:31), menjelaskan bahwa alasan mengapa guru PAUD harus kreatif dikarenakan siswa yaitu anak usia dini sedang tumbuh dan berkembang, rasa ingin tahunya tinggi, suka berkhayal, berimajinasi, berimprovisasi, berargumeni, menjelajah dan suka mencoba. Anak usia dinimembutuhkan guru yang nantinya dapat memfasilitasi media pembelajaran dan sumber belajar yang tersedia di PAUD yang minim dan terbatas sehingga guru perlu mencari, menyiapkan dan memperkaya lingkungan belajar siswa. Siswa membutuhkan panutan atau *role model* dengan cara berfikir logis dan bersikap kreatif. Hampir dari semua komponen lingkungan belajar siswa membutuhkan peran guru dalam mengelola kelas dan mengaplikasikan ilmu menjadi sebuah pengalaman kreatif bagi siswa.

Terkait pengaplikasian ilmu untuk mengembangkan siswa harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum akan memandu serta mengantarkan layanan pendidikan dalam melaksanakan program pembelajaran yang berkualitas dan menjadi pendukung tercapainya segala tujuan dalam pendidikan. Namun pada kenyataannya masih ditemukan beberapa permasalahan yang cukup beragam. Permasalahan tersebut salah satunya dialami oleh kepala sekolah dan guru (Musayyadah, et al., 2021).Belum optimalnya keterampilan dalam mengaplikasikan teknologi maka pemanfaatan TIK tentunya juga belum maksimal. Terlebih pada saat sistem pembelajaran daring.

Adanya pelatihan yang tepat sasaran terkait pemanfaatan TIK, maka KB Sya'roniyah Purwogondo akan mendapatkan SDM guru yang berkualitas. Selain itu guru-guru juga mampu membawa lembaga pendidikan KB Sya'roniyah bersaing dalam hal layanan pendidikan khususnya pemanfaatan TIK. Hal ini sangat signifikan keterkaitannya dengan layanan pendidikan selama pembelajaran daring karena dalam pembelajaran daring guru diharapkan dapat memanfaatkan TIK dengan optimal sehingga suasana mengajar pada kelas daring dapat berjalan efektif dan efisien serta menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga proses pembelajaran daring tidak terkesan monoton.

Terkait dengan kegiatan pelatihan dan pengembangan untuk guru-guru sangat menarik untuk diteliti. Hal inidikarenakan dapat membantu guru-guru di lembaga pendidikan untuk menunjang kompetensi agar lebih berkualitas dan meningkat. Integritas kinerja dalam mendidik juga akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas, penulis akan meneliti dengan judul "Implementasi Pelatihan Pemanfaatan TIK bagi Guru Sekolah Binaan KB Sya'roniyah Purwogondo".

2. Metode

Penelitian ini menggunakan *Mixed Method Research* (MMR). MMR adalah metode penelitian yang diaplikasikan apabila peneliti akan menguji segi proses dan *outcomesnya* dalam evaluasi program. Penelitian MMR merupakan kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian MMR yang digunakan adalah desain *explanatory*. Dalam desain *explanatory*, data kuantitaif dikumpulkan terlebih dahulu kemudian dilakukan pengumpulan data kualitatif. Desain ini terdiri dari 2 fase yaitu pengumpulan data dan

penganalisaan data dari data kuantitatif dan analisa dari data kualitatif.

Kelebihan dari menggunakan desai penelitian MMR adalah dapat menghasilkan atau mengumpulkan data yang lebih luas dan komprehensif, merupakan sebuah kompensasi dari adanya keterbatasan dalam penelitian *single method*, mengizinkan dalam melakukan investigasi dengan cara menggunakan tipe-tipe pertanyaan yang berbeda-beda, dapat digunakan untuk menguji pertanyaan penelitian yang bersifat kompleks, menggunakan triangulasi data yang dapat meninggikan atau meningkatkan kredibilitas dari data yang diperoleh (Masrizal, 2011).

Jenis data yang digunakan terdapat data primer dan data sekunder. Metode observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran daring yang tiap kelasnya terdapat 10 siswa. Metode wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab kepada 12 guru untuk memperoleh informasi terkait implementasi pelatihan pemanfaatan TIK di KB Sya'roniyah. Selain itu juga dilakukan dokumentasi. Tehnik analisis yang digunakan adalah triangulasi data yaitu penggunaan berbagai sumber data seperti hasil observasi, wawancara, dokumen atau arsip yang digunakan untuk menggali kebenaran informasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah guna mengembangkan serta pengetahuan, wawasan, pemahaman orang tua, guru, *stakeholder* dalam dunia pendidikan anak usia dini. Dunia pendidikan anak usia dini sangat lekat dengan istilah bermain seraya belajar. Maka dari itu, pembelajaran yang diberikan melalui konsep bermain akan lebih menarik dan menyenangkan hati siswa sehingga nantinya akan memperoleh hasil yang baik. Sementara itu, Montessori mengartikan bahwa kegiatan bermain sebagai wahana latihan badan dan jiwa demi kehidupan anak usia dini dimasa yang akan datang. Terkait tujuan pendidikan anak usia dini tersebut maka dibutuhkan kurikulum yang dapat mengantarkan mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat pembelajaran mulai dari rencana, proses dan tujuan dari pendidikan. Menurut Sukmadinata, N. S., et al. (2012:150), kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang di dalamnya merangkum semua pengalaman belajar bagi siswa yang disediakan di sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dalam pembelajaran serta tata aturan terkait bahan pembelajaran, isi, tujuan yang dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

Kurikulum yang baik dan tepat guna hendaknya disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik anak usia dini. Selain itu juga mampu mengenali dan mengoptimalkan peluang untuk dapat memfasilitasi potensi kreatif siswa. Berarti dalam panduan kurikulum di dalamnya mengandung unsur untuk dapat memfasilitasi eksplorasi siswa, bermain, dan potensi kreatif dari siswa. Interpretasi seperti itu sudah jelas sangat melibatkan guru-guru yang akan berperan aktif dalam

pembelajaran yang mengedepankan kompetensi dalam proses kreatif (Sawyers, 2015: 13).

Salah satu kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh guru pada era globalisasi informasi adalah kompetensi yang terdapat pada bidang teknologi, informasi dan komunikasi (TIK). Perwujudan dalam kompetensi ini dapat berupakemampuan guru untuk dapat menguasai dasar-dasar komputer yang di dalamnya termasuk internet dan mampumengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis TIK. Guna mencapai tujuan dalam kompetensi tersebut maka diperlukan adanya kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan TIK. Banyak faktor-faktor yang berperan penting dalam mencapai tujuan kompetensi tersebut. Diantara banyaknya faktor, salah satunya yaitu teknologi yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran (Gafur, A., 2011).

Kegiatan pembelajaran dengan sistem daring sangat lekat dengan penggunaan teknologi. Selama pembelajaran daring, peran kreatifitas guru dan peran kontrol orang tua terhadap *gadget* sangat penting. Hasil penelitian dari Nisa', L. (2020), rata-rata orang tua belum banyak yang memberikan kontrol serta pendampingan dalam penggunaan *smartphone* pada anak. Sedangkan dalam hal terkait bidang pendidikan teknologi, masih belum banyak dimanfaatkan oleh guru secara maksimal. Terkait hal tersebut perlu diadakan analisis kebutuhan apa saja yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan TIK, misalnya persiapan setting tempat, kebutuhan peralatan dan perlengkapan serta kendala apa yang dialami oleh guru-guru terkait pemanfaatan TIK dalam pembelajaran daring.

Tujuan pelatihan juga perlu diperjelas yaitu dengan adanya kegiatan pelatihan pemanfaatan TIK diharapkan guru dapat lebih kreatif memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, orang tua dan anak sebagai konsumen layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga sekolah KB Sya'roniyah merasa puas dengan layanan pendidikan yang diberikan selama pembelajaran daring. Penentuan materi program pelatihan juga sangat penting berdasarkan analisis kebutuhan maka ditentukan program yang akan diberikan dalam kegiatan pelatihan adalah pemanfaatan media sosial untuk promosi menggunakan *facebook*, pengelolaan administrasi berbasis digital melalui *google drive, google photo*, pembahasan literasi digital melalui literasi *cloud*, media pembelajaran daring melalui *zoom* dan *google meet* serta pembuatan *website* sekolah melalui *wordpress*. Kemudian evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara metode pengumpulan data melalui lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Tabel1. Hasil Observasi

No.	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan				Total
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Keinginan anak untuk sekolah			17	103	120
2.	Minat belajar anak dalam pembelajaran			13	107	120

	daring				
3.	Perkembangan anak dalam pembelajaran IT terkait literasi digital	11	15	94	120
4.	Respon orang tua terhadap pembelajaran daring	1	5	114	120
5.	Perhatian orang tua terhadap pembelajaran IT terkait literasi digital anak	1	5	114	120

Berdasarkan tabel 1 di atas, ketika dipersentasekan hasilnya menunjukkan bahwa aspek Keinginan anak untuk sekolah diperoleh hasil 14,17% BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 85,83% BSB (Berkembang Sangat Baik). Aspek minat belajar anak dalam pembelajaran daring diperoleh 10,83% BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 89,17% BSB (Berkembang Sangat Baik). Aspek perkembangan anak dalam pembelajaran IT terkait literasi digital diperoleh 9,17% Mulai Berkembang (MB), 12,50% BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 78,33% BSB (Berkembang Sangat Baik). Aspek respon orang tua terhadap pembelajaran daring diperoleh 0,83% Mulai Berkembang (MB), 4,17% BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 95% BSB (Berkembang Sangat Baik). Aspek perhatian orang tua terhadap pembelajaran IT terkait literasi digital anak diperoleh 0,83% Mulai Berkembang (MB), 4,17% BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 95% BSB (Berkembang Sangat Baik). Dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil observasi untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran daring di KB Sya'roniyah Purwogondo rata-rata sudah mencapai penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 88,67%.

Tabel 2. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Analisis
1.	Apakah sebelumnya sudah pernah diadakan pelatihan terkait TIK di sekolah?	Dapat disimpulkan bahwa dari 12 guru semuanya menjawab sebelumnya belum pernah diadakan pelatihan terkait TIK di sekolah.
2.	Apakah Anda mengetahui terkait literasi digital anak usia dini?	Dapat disimpulkan bahwa dari 12 orang guru semuanya menjawab iya dan baru sekedar mengetahui tetapi beberapa orang guru belum tahu persis bagaimana cara pelaksanaannya.
3.	Apakah Anda pernah memberikan pembelajaran literasi digital pada anak usia dini?	Dapat disimpulkan bahwa dari 12 orang guru rata-rata menjawab pernah dan hanya 2 orang guru yang menjawab belum pernah dikarenakan terkendala keterampilan

		berliterasi digital.
4.	Media pembelajaran apa saja yang pernah diberikan ke peserta didik terkait dengan pembelajaran berbasis IT?	Dapat disimpulkan bahwa dari 12 orang guru rata-rata menjawab menggunakan media gambar, video, rekaman dan <i>whatsapp</i> .
5.	Apakah kegiatan pelatihan dalam kegiatan binaan ini sesuai dengan kebutuhan yang Anda butuhkan dalam pembelajaran TIK khususnya literasi digital anak usia dini?	Dapat disimpulkan bahwa dari 12 orang guru semuanya menjawab iya dan sangat membutuhkan.
6.	Apakah materi pelatihan dalam kegiatan binaan sekolah ini mudah dipahami?	Dapat disimpulkan bahwa dari 12 orang guru semuanya menjawab iya mudah dipahami dan beberapa orang guru juga menambahkan bahwasannya menyenangkan karena dipraktikkan secara langsung.
7.	Bagaimana tanggapan Anda mengenai pelatihan dalam kegiatan binaan sekolah ini?	Dapat disimpulkan bahwa dari 12 orang guru semuanya menjawab bahwasannya kegiatan pelatihan ini sangat membantu, menarik, menyenangkan, membuka wawasan baru terkait literasi digital anak usia dini melalui pemanfaatan TIK dan sangat bermanfaat untuk mengembangkan media-media pembelajaran berbasis IT kepada siswa selama pembelajaran daring sehingga siswa antusias dan secara tidak langsung keluhan orang tua siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring juga berkurang. Kemudian rata-rata dari guru-guru juga menginginkan program pelatihan ini terus berlanjut.

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa respon atau tanggapan dari guru-guru di KB Sya'roniyah Purwogondo sangat positif. Hal ini dibuktikan dengan kondisi sebelumnya yang di KB Sya'roniyah Purwogondo belum pernah diadakan kegiatan pelatihan terkait IT, setelah dilaksanakan pelatihan terkait pemanfaatan TIK guru-guru merasa sangat bermanfaat dengan adanya kegiatan tersebut. Adanya kegiatan pelatihan pemanfaatan TIK, guru-guru dapat menggunakan serta mengembangkan media pembelajaran berbasis IT

yang mampu menarik minat belajar siswa sehingga pembelajaran akan terasa tetap menyenangkan dan bermakna meskipun melalui pembelajaran daring. Secara otomatis kreatifitas guru-guru dalam mengembangkan media pembelajaran daring akan meningkat dan siswa juga merasa senang.

Proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan, sehingga sudah selayaknya kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dapat membawa manfaat bagi siswa (Susanti, S., S., 2020). Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian dari Hardiana, A. (2016), salah satu hal yang bisa dimanfaatkan oleh dunia pendidikan terutama guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada anak usia dini yaitu dengan cara memanfaatkan layanan TIK berupa media audiovisual, komputer, dan internet. Sebuah penelitian dari Fadhli (2014) menjelaskan bahwa pemanfaatan TIK dalam bentuk video menunjukkan hasil yaitu siswa lebih antusias serta dapat fokus untuk diajak dalam berkomunikasi. Selain itu yang sepatutnya menjadi perhatian adalah dalam pengaplikasian dan pengembangan dalam pemanfaatan TIK ini harus terdapat tambahan dalam nilai kegunaan sehingga lebih bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa (Fhadillah, 2018:122).



Gambar. 1 Dokumentasi Pelatihan Pemanfaatan TIK

Berdasarkan gambar 1 di atas, maka begitu pentingnya pemanfaatan TIK dalam pembelajaran maka TIK memiliki tiga fungsi utama dalam pembelajaran, yaitu berfungsi sebagai alat (*tools*), berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*), berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk proses pembelajaran (*literacy*) (Herman & Rusmayadi, 2016: 4). Selain itu, manfaat TIK bagi anak usia dini adalah mengembangkan potensi perkembangan yang dimiliki oleh anak, membekali anak dengan kompetensi mengoperasikan teknologi dengan benar, membekali anak dengan kompetensi menggunakan *software* yang sederhana dan sebagai wahana bermain sambil belajar melalui keterampilan menggunakan *game* (Marisa & Setiawan, D., 2016).

Pemanfaatan TIK lebih ditekankan pada memanfaatkan media dalam setiap kesempatan kegiatan pembelajaran meskipun terlaksana secara daring sehingga terkesan lebih bermakna dan lebih darisekedar

papan tulis dan spidol. Selain itu, juga berdampak positif terhadap penyebaran inovasi atau sarana sosialisasi yang terdapat pada bidang pemanfaatan media TIK kepada *civitas academica*. Implementasi serta pelebagaan dari penggunaan TIK dalam pembelajaran sangat membantu sekolah khususnya guru dalam menghadapi pembelajaran daring. Pemanfaatan TIK ini tidak hanya dapat dilaksanakan dalam konteks pembelajaran daring saja akan tetapi dapat dilaksanakan dalam sistem pembelajaran secara luring dengan mengedepankan setting lingkungan belajar dan kebutuhan.

Bagi guru-guru sudah semestinya mampu memanfaatkan media berbasis TIK ini sebagai pembantu dalam sarana belajar. Harapannya nanti guru-guru dapat mengembangkan media sebagai produk teknologi pembelajaran bagi anak usia dini (Khadijah, 2015). Guru-guru dapat membuat dan mengkreasikan gambar-gambar, video-video sederhana melalui *handpone* atau *smartphone* yang dimiliki. Media pembelajaran berbasis TIK sangat relevan dan baik untuk urgensi tuntutan zaman dan tingkat ketertarikan anak dalam berliterasi teknologi. Siswa dalam hal ini anak usia dini utamanya memiliki kecerdasan jamak yang melekat pada diri masing-masing yang sangat bergantung terhadap apa yang dilihat, didengar, ditiru dan dicoba.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan proses pelatihan terhadap guru sekolah binaan KB Sya'roniyah Purwogondo memiliki beberapa tahapan dari analisis kebutuhan, tujuan pelatihan, dan menentukan materi program pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk memverifikasi keefektifan pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan pelatihan menunjukkan respon positif dari peserta pelatihan. Pelatihan pemanfaatan TIK yang diikuti Guru KB Sya'roniyah berjalan efektif karena kreatifitas guru dalam memanfaatkan TIK sesudah mengikuti pelatihan mengalami peningkatan dan tingkat keluhan orang tua terhadap pembelajaran daring juga mengalami penurunan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Unisnu Jepara yang telah memfasilitasi terselenggaranya program sekolah binaan dengan tema pelatihan pemanfaatan TIK di KB Sya'roniyah Purwogondo. Terimakasih juga untuk KB Sya'roniyah yang berkenan menjadi objek sekolah binaan dari Program Studi PGPAUD FTIK Unisnu Jepara. Terimakasih kepada pengelola Jurnal KIDDO IAIN Madura yang berkenan membantu terpublishnya artikel jurnal ini. Terimakasih juga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan TIK di KB Sya'roniyah Purwogondo.

Daftar Pustaka

Aniyawati. (2021). Guru Kreatif dalam Mengembangkan Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini di TK Pamardi Siwi Depok Sleman. *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 02 No.01*.

- Fadhli. 2014. Pengembangan Media Video Untuk Anak IV SD. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.3. No.1.
- Fathurrohman, A. (2017). Rintisan Pendidikan Anak Usia Dini Suku Tengger di Wilayah Terpencil Dusun Surorowo Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. *In Proceedings: Annual Conference For Muslim Scholar*.
- Gafur, A. (2011). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam Pengembangan Pembelajaran. *Artikel Ilmiah*. Prodi TP-PPS UNY.
- Hardiyana, A. (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Paud. *Jurnal Awlady* Vol. 2, No. 1.
- Herman & Rusmayadi.(2016). *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016 Mata Pelajaran/ Paket Keahlian Guru Kelas TK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Lienardy, S. & Setiawan, R. (2014). Studi Deskriptif Implementasi Pelatihan pada PT. Bina Mandala Pratama Perkasa. *Jurnal Agora* Vol. 2, No. 2.
- Marisa & Setiawan, D. (2016). Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Komputer untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) Viii*. Universitas Terbuka Convention Center.
- Masnipal.(2018). Menjadi Guru PAUD Professional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musayyadah, et al. (2021). Implementasi dan Problematika Pemberlakuan Kurikulum 2013 PAUD terhadap Pembelajaran PAUD. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini; Vol. 02 No.01*.
- Nisa', L. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula* Vol. 8, No. 1.
- Nugroho, P.(2015). Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula* 3, No. 2.
- Salirawati, D. (2018). *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Professional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sawyers, (2015). *Creativity In Early Childhood Classrooms*. Library Of Congress Cataloging In Publication Data.
- Setiawati, M., et al..(2015). Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Beli Konsumen. *Artikel Ilmiah*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.
- Simamora, H. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIEY.
- Sukmadinata, N. S., et al. (2012). *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanti, S., S. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Azzahra* Vol. II No.1.

Windriati, F. (2018). Analisis Kepuasan Orang Tua Siswa terhadap Layanan Pendidikan di MTs N 2 Semarang. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.